

DETERMINAN *FINANCIAL SATISFACTION*

(Studi pada Masyarakat di Kabupaten Nganjuk)

Binti Khasanah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
binti0205@student.ub.ac.id

Atim Djazuli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

The objective of this quantitative research is to identify the effect of income, financial literacy, financial attitude, financial socialization, and childhood consumer experience on the financial satisfaction of people in Nganjuk regency. Using non-probability sampling method and purposive sampling technique, 110 people were selected as the sample. The data of this study was harvested from Likert-scaled questionnaires distribute online through Google Forms to the sample and was analyzed using validity, reliability, and classical assumption test as well as Multiple linear regression, which includes coefficient of determination, F-test and t-test, performed in SPSS 25. This study finds that income, financial literacy, financial attitude, financial socialization, and childhood consumer experience simultaneously affect financial satisfaction. Furthermore, based on the t-test, income, financial literacy, and childhood consumer experience positively dan significantly influence financial satisfaction, while financial attitude and financial socialization does not influence financial satisfaction. The obtained R^2 of 0,480 implies that 48% of the people's financial satisfaction is determined by income, financial literacy, and childhood consumer experience, while the remaining 52% is the effect of other variables not discussed in this research.

Keywords: Income, Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Socialization Childhood Consumer Experience, Financial Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *income*, *financial literacy*, *financial attitude*, *financial socialization* dan *childhood consumer experience* terhadap *financial satisfaction* pada masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* melalui google formulir. Sampel penelitian berjumlah 110 responden. Pada kuisisioner digunakan skala likert untuk mengukur nilai item pada variabel. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda (koefisien determinasi, uji F dan uji T) dengan bantuan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *income*, *financial literacy*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *childhood consumer experience* secara simultan berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Namun dalam uji T, variabel *income*, *financial literacy*, dan *childhood consumer experience* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, sedangkan *financial attitude* dan *financial*

socialization tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Pada penelitian ini diketahui R^2 sebesar 0,480 yang artinya 48% *financial satisfaction* masyarakat dipengaruhi oleh variabel *income*, *financial literacy*, dan *childhood consumer experience*, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Income, Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Socialization Childhood Consumer Experience, Financial Satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan per kapita hampir semua Negara di dunia termasuk Indonesia. Pendapatan per kapita Indonesia turun dari US\$4.050 di tahun 2019 menjadi US\$3.780 di tahun 2020, Kemenkeu RI (2021). Penurunan pendapatan ini membuat Indonesia kembali masuk pada kategori Negara berpendapatan menengah bawah (*Loewer Middle Income Country*).

Kepala Badan Kebijakan Fiskal dan Kementerian Keuangan mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 merupakan sebuah tantangan besar bagi Negara Indonesia, krisis keuangan yang akan terjadi pada tahun ini diperkirakan lebih parah dari kondisi krisis keuangan pada tahun 2009 lalu, pada masa itu ekonomi Indonesia masih mampu bertumbuh di angka 4,6%, dimana tahun

sebelumnya yakni 2008 adalah 6%, atau hanya turun 1,4%. Skenario ini cenderung lebih parah dibanding tahun 2008 karena kala itu Indonesia masih mampu menahan dampaknya pada struktur ekonomi yang sebagian besar ditopang oleh sektor konsumsi domestik.

Kondisi pandemi saat ini mendorong pemerintah untuk lebih fokus dalam melakukan berbagai langkah responsif agar keadaan dapat semakin terkendali dan langkah pemulihan ekonomi dapat terus berjalan. Percepatan vaksin, penguatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan), disiplin protokol kesehatan hingga pemberian perlindungan sosial akan terus dilakukan hingga kasus terkendali. Pemerintah juga tetap berkomitmen melakukan reformasi struktural untuk meraih potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Tujuannya agar pendapatan

per kapita dapat terus ditingkatkan, sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi semakin baik.

Selain upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan kondisi ekonomi Negara, faktor yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah dari tingkat kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri dalam mengelola sistem keuangan pribadinya dengan baik. Untuk dapat mewujudkan kondisi keuangan yang sejahtera, diperlukan adanya ilmu pengetahuan, skill, pengalaman dan kemampuan untuk berkoordinasi serta bekerjasama dengan kelompok-kelompok usaha tertentu agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan yang mereka miliki, sehingga mampu mencapai kepuasan dan kesejahteraan hidup

Dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki perlu memperhatikan beberapa hal penting yang dapat dijadikan sebagai sarana bagi masing-masing individu dalam mencapai kepuasan keuangan,

yaitu dengan memiliki penghasilan yang tinggi dan stabil, memiliki literasi keuangan yang handal, memiliki sikap keuangan yang bijak, memiliki lingkungan sosial yang mendukung, dan memiliki pengalaman yang mumpuni sejak usia dini dalam mengelola sistem keuangan pribadi secara mandiri. Apabila masyarakat memiliki kemampuan tersebut, maka akan lebih mudah untuk mencapai kepuasan keuangan dan kesejahteraan hidup secara mandiri menurut perspektif mereka masing-masing (*subjective well being*).

Penilaian terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dibentuk dari tiga komponen indeks yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. Dari hasil penghitungan angka IPM se Provinsi Jawa Timur, IPM Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kabupaten/kota yang berada pada kategori tinggi di tingkat nasional sehingga masyarakat Kabupaten diharapkan cukup siap untuk menghadapi perubahan kondisi

ekonomi secara drastis yang terjadi akibat pandemi covid-19 di Indonesia khususnya di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Determinan *Financial Satisfaction* (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Nganjuk)”, dimana determinan dari *financial satisfaction* dalam penelitian ini adalah *income*, *financial literacy*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *childhood consumer experience*.

2. LANDASAN TEORI

Behavioral Finance Theory

Behavior finance ataupun perilaku keuangan merupakan paradigma baru *finance theory*, yang berupaya untuk mendalami dan memperkirakan implikasi pasar keuangan sistematis pada pengambilan keputusan psikologis, Olsen (1998). Namun dalam konteks penelitian ini, istilah *behavioral finance* merujuk pada bagaimana cara individu dalam membelanjakan dan mendistribusikan uang kas dan penghasilan mereka. *Behavioral*

finance dipengaruhi oleh tingkat *income* atau pendapatan, budaya pengeluaran, dan pengetahuan keuangan masing- masing individu. Bodie, Kane dan Marcus dalam Pranyoto *et al.* (2020).

Subjective Well Being Theory

Subjective Well Being merupakan suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, mempunyai tujuan hidup, mampu mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain, mempunyai pribadi mandiri, dan mampu menghadapi kondisi lingkungan, Ryff dan Keyes (1995).

Sejak awal tahun 1970-an para ekonom seperti Van Praag, Kapteyn dan Hagenaars banyak membahas tentang teori *subjective well being* atau kesejahteraan subjektif dalam literturnya yang dikaitkan dengan pendapatan, dari hasil penelitian tersebut terbentuk asumsi bahwa adanya hubungan antara pendapatan dengan kepuasan keuangan yang identik dengan kesejahteraan. Kepuasan keuangan merupakan sumber utama yang dapat

mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup seseorang, Toscano, *et al.* (2006).

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1991) *theory of planned behavior* adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku individu karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. Perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*, Ajzen (1991).

Theory Of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* atau biasa disebut dengan teori beralasan, dimana perilaku seseorang terjadi karena adanya alasan, keyakinan, niat, atau *intention* yang secara sadar dialami seseorang dengan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia sebelum mengambil sikap atau tindakan. Dalam konteks penelitian ini, *theory of planned behavior* dijadikan sebagai acuan bagi individu untuk menentukan sikap dan perilakunya dalam

mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara objektif agar mampu mencapai kesejahteraan.

Financial Satisfaction

Menurut Sahi (2013) kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) merupakan ukuran subjektif kesejahteraan keuangan dan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan individu berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka. Semakin puas seseorang terhadap kondisi keuangan pribadi (*financial satisfaction*), maka orang tersebut akan semakin bahagia.

Income

Menurut Toscano, *et al.* (2006) *income* merupakan penghasilan bersih yang diterima seseorang dalam periode waktu tertentu. *Income* yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan kebutuhan hidup maupun untuk barang-barang yang diinginkan.

Financial Literacy

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2014) *Financial Literacy* adalah pengetahuan, keterampilan,

dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Financial Attitude

Financial attitude merupakan suatu ukuran kondisi dari pikiran, pendapat dan penilaian individu mengenai keuangan, Pankow (2012).

Financial Socialization

Financial socialization yaitu proses perolehan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi pada kelangsungan hidup serta kondisi keuangan dan kesejahteraan individu, Sabri dan Falahati (2012).

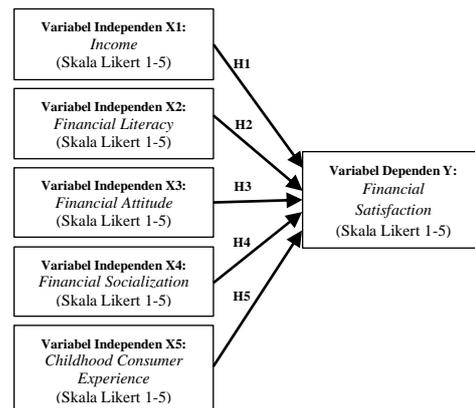
Childhood Consumer Experience

Childhood consumer experience merupakan pengalaman anak yang mempunyai hubungan dengan kegiatan keuangan yang diberikan oleh orang tua seperti memiliki tabungan pribadi, menerima uang saku, dan mendiskusikan hal

mengenai keuangan, Sabri, dkk. (2012).

3. HIPOTESIS

Gambar 1. Kerangka Konsep



H1: *Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

H2: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

H3: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

H4: *Financial socialization* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

H5: *Childhood consumer experience* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, Kasiram (2008). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan bagaimana suatu variabel independen memengaruhi variabel dependen, Sugiyono (2014:56).

Sifat penelitian ini adalah replikasi, yaitu pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa tetapi dengan sampel, variabel, atau periode yang berbeda, Rakasetya (2013).

Populasi yang digunakan yaitu masyarakat di Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 1.054.611 jiwa (BPS Kab. Nganjuk (2019/ 2020)). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu masyarakat di Kabupaten Nganjuk yang sudah bekerja atau memiliki penghasilan sendiri. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *non-probability*

sampling dengan jenis *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan secara *online* kepada responden melalui google formulir, kemudian dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 25. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi BPS Kabupaten Nganjuk mengenai jumlah penduduk dan indikator kesejahteraannya dalam periode 2019/2020. Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial satisfaction* yang diukur menggunakan Skala Likert 1-5.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *income*, *financial literacy*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *childhood consumer*

experience yang diukur menggunakan Skala Likert 1-5.

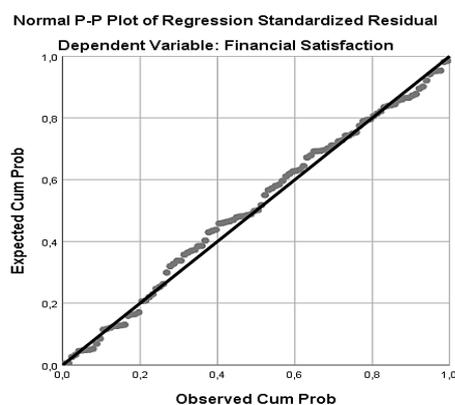
5. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

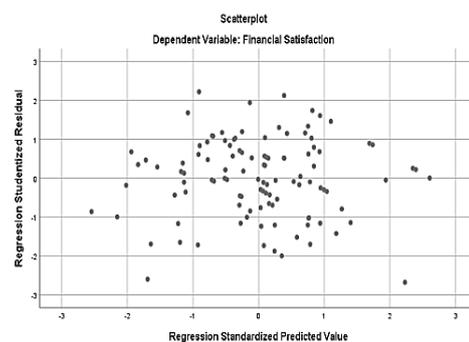
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,32697123
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,039
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa titik- titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil tersebut didukung dengan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai sig.

0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Income</i>	0,822	1,216	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Literacy</i>	0,351	2,846	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Attitude</i>	0,396	2,525	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Socialization</i>	0,520	1,921	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Childhood Consumer Experience</i>	0,836	1,197	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
<i>Income</i>	0.000	0.299	Linier
<i>Financial Literacy</i>	0.000	0.099	Linier
<i>Financial Attitude</i>	0.000	0.340	Linier
<i>Financial Socialization</i>	0.000	0.062	Linier
<i>Childhood Consumer Experience</i>	0.000	0.183	Linier

Berdasarkan Tabel 3, Seluruh variabel menunjukkan nilai *deviation from linearity* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,138	3,184		,357	,722
<i>Income</i>	,531	,123	,337	4,319	,000
<i>Financial Literacy</i>	,305	,120	,303	2,542	,013
<i>Financial Attitude</i>	,208	,150	,156	1,390	,167
<i>Financial Socialization</i>	-,158	,112	-,139	-1,416	,160
<i>Childhood Consumer Experience</i>	,278	,089	,240	3,106	,002

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linier berganda variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.138 + 0.531X_1 + 0.305X_2 + 0.208X_3 + (-0.158)X_4 + 0.278X_5 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 1.138, artinya jika nilai *income*, *financial literacy*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *childhood consumer experience* sama dengan nol, maka *financial satisfaction* sebesar 1.138.
2. Koefisien *income* sebesar 0.531 berarti apabila *income* meningkat, maka *financial satisfaction* akan meningkat sebesar 0.531 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien *financial literacy* sebesar 0.305 memiliki makna bahwa apabila *financial literacy* meningkat, maka *financial satisfaction* akan meningkat sebesar 0.305 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien *financial attitude* sebesar 0.208 memiliki makna

bahwa apabila *financial attitude* meningkat, maka *financial satisfaction* akan meningkat sebesar 0.208 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. Koefisien *financial socialization* sebesar -0.158 memiliki makna bahwa apabila *financial socialization* meningkat, maka *financial satisfaction* akan menurun sebesar -0.158 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
6. Koefisien *childhood consumer experience* sebesar 0.278 memiliki makna bahwa apabila *childhood consumer experience* meningkat, maka *financial satisfaction* akan meningkat sebesar 0.278 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1880,282	5	376,056	19,164	,000 ^b
Residual	2040,772	104	19,623		
Total	3921,055	109			

Berdasarkan Tabel 5, nilai F hitung yang diperoleh sebesar

19.164. Sedangkan, nilai F tabel dengan derajat bebas: df: α , $(k-1)$; $(n-k) = (5 - 1)$; $(110 - 5) = (4)$; (105) , dimana α adalah taraf signifikansi (5%), k adalah jumlah variabel bebas (5 variabel), n adalah jumlah sampel (110), maka hasil nilai F tabel yang diperoleh sebesar 2.46 yang berarti F hitung > F tabel dan hasil uji F dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dari hasil penelitian ini termasuk dalam kategori fit sehingga layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,480	,455	4,430

Berdasarkan Tabel 6, koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0.480, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat sebesar 48%. Sedangkan, sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,138	3,184		,357	,722
Income	,531	,123	,337	4,319	,000
Financial Literacy	,305	,120	,303	2,542	,013
Financial Attitude	,208	,150	,156	1,390	,167
Financial Socialization	-,158	,112	-,139	-1,416	,160
Childhood Consumer Experience	,278	,089	,240	3,106	,002

Berdasarkan Tabel 7, diketahui :

1. Variabel *income* memiliki nilai t hitung sebesar 4.319 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.9830, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa *income* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*.
2. Variabel *financial literacy* memiliki nilai t hitung sebesar 2.542 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.9830 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*.
3. Variabel *financial attitude* memiliki nilai t hitung sebesar 1.395 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.9830, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,167 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.
4. Variabel *financial socialization* memiliki nilai t hitung sebesar |-1.416| yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.9830 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,160 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya *financial socialization* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.
5. Variabel *childhood consumer experience* memiliki nilai t hitung sebesar 3.106 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.9830 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H5 diterima. Artinya *childhood consumer experience* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*.

6. PEMBAHASAN

Income

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, artinya besar kecilnya *income* yang diperoleh masyarakat di Kabupaten Nganjuk mampu mempengaruhi tingkat *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Memarista (2015), Santoso (2017), dan Mukhafi (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Prag Kapteyn dan Hageaars dalam *Leyden School*, dimana terbentuk asumsi bahwa adanya hubungan antara pendapatan dengan kepuasan yang identik dengan kesejahteraan atau lebih dikenal dengan teori *subjective well being*. *Subjective well-being theory* menggambarkan kondisi individu dengan penghasilan kategori tinggi cenderung mempunyai rasa kepuasan yang lebih tinggi akan kondisi keuangannya.

Financial Literacy

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, artinya baik buruknya *financial literacy* yang dimiliki masyarakat Kabupaten Nganjuk mampu mempengaruhi tingkat *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Falahati, dkk. (2012), Henager dan Anong (2014), Chandra dan Memarista (2015), dan Santoso (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang melatarbelakangi individu dalam pengambilan keputusan dengan pertimbangan dan pikiran rasional. Semakin baik pemahaman yang mereka miliki, semakin baik pula mereka dalam melakukan tindakan. *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa faktor informasi dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang baik sehingga kepuasan keuangan dapat tercapai (Ajzen, 2005:135).

Financial Attitude

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*, artinya baik buruknya *financial attitude* yang dimiliki masyarakat Kabupaten Nganjuk tidak berdampak pada *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yap *et al.* (2016) Mukhafi (2020), Armilia (2020), dan Prabowo (2021), yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang mendasarinya yakni *teori Subjective Well Being* (SWB) oleh Diener, (2003) yang menyatakan kepuasan yang dimiliki seseorang dapat diukur secara *subjective*. Salah satu faktor yang mendorong kepuasan adalah sikap yang dimiliki (Woodyard & Robb, 2016).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa *financial satisfaction* yang dirasakan seseorang tidak dapat dipengaruhi oleh *attitude* yang

dimiliki. Seseorang dengan *attitude* yang baik belum tentu memiliki *financial satisfaction* yang tinggi, karena dengan memiliki sikap yang baik saja tanpa didukung dengan jaminan keamanan dan kestabilan ekonomi Negara akibat adanya pandemi covid- 19 yang sedang terjadi saat ini, masyarakat tetap saja sulit untuk mencapai *financial satisfaction*.

Financial Socialization

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*, artinya baik buruknya *financial socialization* yang dimiliki masyarakat Kabupaten Nganjuk tidak berdampak pada *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2020), yang menyatakan bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* pada indikator *subjective norms* yaitu

tentang perilaku individu yang terbentuk berdasarkan proses seseorang dalam memperoleh keterampilan, informasi, dan sikap dari lingkungan baik internal maupun eksternal yang diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam peran konsumen dan pasar keuangan, Albeerdy dan Gharleghi (2015).

Agen sosialisasi seperti orang tua, pendidikan, teman, dan media berdampak penting dalam membentuk perilaku individu terkait pengelolaan keuangan. Namun dalam penelitian ini agen sosialisasi kurang mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal ini karena adanya perbedaan persepsi maupun kesenjangan sosial dan ekonomi dari masyarakat itu sendiri, sehingga menghambat mereka untuk mencapai *financial satisfaction*.

Childhood Consumer Experience

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *childhood consumer experience* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial satisfaction*, artinya baik buruknya *childhood consumer experience* yang dimiliki masyarakat Kabupaten Nganjuk mampu mempengaruhi tingkat *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Falahati, dkk. (2012), Chandra dan Memarista (2015), Santoso (2017) yang menyatakan bahwa *childhood consumer experience* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*, dimana suatu tindakan atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi kemampuan mengontrol tingkah laku (*Perceived Behavioral Control*). *Perceived behavioral control* yaitu keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu Ajzen (2005).

Pada penelitian ini, *childhood consumer experience* berkontribusi dalam membentuk *perceived behavioral control* masyarakat. Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang pernah dilakukan

sejak usia dini, dapat dijadikan sebagai kontrol perilaku bagi mereka sehingga mampu mencapai *financial satisfaction*.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada masyarakat di kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *income* yang dimiliki masyarakat, maka akan berdampak pada naiknya *financial satisfaction*.
2. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada masyarakat di kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki masyarakat, maka akan berdampak pada naiknya *financial satisfaction*.
3. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada masyarakat di kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa semakin baik *financial attitude* yang dimiliki masyarakat, maka tidak berdampak pada naiknya *financial satisfaction*.

4. *Financial socialization* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada masyarakat di kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial socialization* yang dimiliki masyarakat, maka tidak berdampak pada naiknya *financial satisfaction*.
5. *Childhood consumer experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada masyarakat di kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *childhood consumer experience* yang dimiliki masyarakat, maka akan berdampak pada naiknya *financial satisfaction*.

Saran

1. Bagi masyarakat di Kabupaten Nganjuk, diharapkan bersedia untuk melakukan evaluasi terhadap sistem keuangan

pribadinya secara berkala agar dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangannya.

2. Pada masyarakat yang masih awam mengenai pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan keuangan secara komprehensif dan belum menerapkan perilaku keuangan dengan baik, diharapkan memiliki kemauan untuk belajar menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab atas hal tersebut karena dengan mengelola keuangan secara disiplin dan konsisten, masyarakat akan berpeluang lebih besar untuk mencapai *financial satisfaction*.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *financial satisfaction*, disarankan dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini atau menambah variabel moderasi yang secara teoritis berpengaruh terhadap *financial satisfaction* seperti, *financial strain*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *locus of control*,

spiritual intelligence dan sebagainya.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1988). *Attitudes, Personality and Behaviour*. England: Open University Press.
- Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2): 179-211.
- Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour (2nd ed.)*. England: Open University Press.
- Bandura, Albert. *Social Cognitive Theory*. *Annals of child development*. Vol. 6. *Six theories of child development* (pp. 1-60). Greenwich, CT: JAI Press, 1989.
- Brown, Sarah, dan Daniel Gray. *Household Finances and Well-Being: An Empirical Analysis of Comparison Effects*. IZA DP No. 8530, 2014.
- BPS Kabupaten Nganjuk, Jumlah Penduduk. <http://nganjukkab.bps.go.id/>, diakses tanggal 2 Mei/2020.
- Chandra, Jesslyn Winata dan Gesti Memarista. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial*

- Satisfaction* pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *FINESTA*, Vol. 3, No.2, (2015) 1-6, 2015.
- Chen, Haiyang, and Ronald. P. Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers* 43(8):107–28.
- Copur, Zeynep dan Michael S. Gutter. *Financial Socialization of collage Students: A Comparison of University Students in Ankara and Florida. Sosyoekonomi/* 2011-2/ 110208, 2011.
- Coskuner, Selda. *Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, Vol-2, Issue-5, ISSN: 2454-1362, 2016.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). *Subjective well-being: Three decades of progress Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>.
- Falahati, Leila dan Laily H. Paim. *Gender Differences In Financial Well-Being Among College Students. Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9): 1765-1776, 2011.
- Falahati, Leila, Mohamad Fazli Sabri dan Laily H.J. Paim. *Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behaviour and Financial Strain. World Applied Sciences Journal*, 20 (2): 190-197. ISSN 1818-4952, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Cet.
- Henager, Robin, dan Sophia T. Anong. *Financial Education, Financial Literacy, and Financial Satisfaction. American Council on Consumer Interests*, 2014.
- Joo, S. & Grable, J.E. 2004. *An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. Journal of Family and Economic Issues* 25(1).
- Mukhafi, Cicik Mahmudah. (2020). *Faktor- Faktor yang*

- Mempengaruhi *Financial Satisfaction* Buruh di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(4).
- Nadhia Armilia & Yuyun Isbanah. 2020. Skripsi. Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya.
- Pankow, Debra. *Financial Values, Attitudes, and Goals. Family Economic Specialist*, NDSU, 2012.
- Rusdini, D. A., Indah, T., Mulyaningsih, S., Ghaisani, I., & Kautsar, A. (2020). *Impact of Financial Knowledge, Socio-Demographics, and Debt on Financial Satisfaction of Kediri People*. 05(01), 6–9.
- Sabri, Mohamad Fazli, Christine C. Cook dan Clinton G. Gudmunson. *Financial Well-Being Of Malaysian College Students. Asian Education and Development Studies*, Vol. 1, Iss. 2, pp. 153 -170, 2012.
- Sabri, Mohamad Fazli dan Leila Falahati. *Estimating a Model of Subjective Financial Well-Being among College Students. International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2, No. 18, 2012.
- Sahi, S. K. (2013). *Demographic and socio-economic determinants of financial satisfaction. International Journal of Social Economics*, 40, 127-150.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Vera-Toscano, Esperanza, Victoria Ateca-Amestoy And Rafael Serrano-Del-Rosal. *Building Financial Satisfaction. Social Indicators Research*, 77:211–243, 2006.
- YAP, Richard. Joshua. Christian, Farida Komalasari, and Hadiansah Ihsan. (2016). *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. Journal of Administrative Science & Organization* 23(3).
- Yen, Ho Pooi, Ng Jo-Lyn, dan Siew Mun Keat. *Financial Satisfaction Among The Urban Elderly In Selangor, Malaysia, A Research Project Submitted*, 2013.